

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hasil Peran Badan Pengelola Situs Kota Lama Semarang dalam Pengembangan Objek Wisata di Kota Lama Semarang sebagai berikut:

1. Peran Badan Pengelola Situs Kota Lama Semarang (BPSKL) dalam Pengembangan Objek Wisata di Kota Lama Semarang belum dilakukan dengan baik atau maksimal. Berikut adalah uraian mengenai peran BPSKL dalam Pengembangan Objek Wisata di Kota Lama Semarang
 - a. Peran yang dilakukan dengan baik yaitu peran sebagai koordinator. Kriteria menetapkan kebijakan dalam pariwisata dilakukan melalui ikut serta dalam penyusunan kebijakan untuk pengembangan wisata Kota Lama, contohnya Rencana Tata Bangunan Lahan di Kota Lama Semarang. Sebagai pelaksana manajerial dilakukan dengan melaksanakan proses manajerial dalam pengembangan objek wisata di Kota Lama yaitu pengoordinasian, monitoring, pengarahan, evaluasi dan pengorganisasian.
 - b. Peran yang belum baik adalah
 - 1) Peran sebagai fasilitator dibuktikan dengan kriteria pertama, menyediakan sarana dan prasarana yaitu terdapat perencanaan dan sebaran kebutuhan, rekomendasi kebutuhan dan pemeliharaan tetapi masih ada prasarana yang rusak dan belum diperbaiki oleh BPSKL.

Kedua, memfasilitasi aktivitas masyarakat yaitu dengan tidak adanya pelatihan, pendidikan dan juga program untuk peningkatan ketrampilan masyarakat karena ketiadaan anggaran.

- 2) Peran sebagai stimulator dengan kriteria pertama, bekerjasama dengan berbagai sektor, yaitu dibuktikan dengan terdapat kerjasama tanpa MoU dengan dinas pemerintah, akan tetapi, belum ada kerjasama dengan masyarakat ataupun pebisnis. Kedua, bantuan dana yaitu tidak mengelola dana secara mandiri tetapi dapat mengajukan dana untuk kebutuhan pembangunan infrastruktur. Namun, realisasi diskon PBB 50% yang tidak sesuai terhadap masyarakat.
 - 3) Peran sebagai motivator dengan kriteria pertama, melakukan sosialisasi sesuai kebutuhan masyarakat tetapi, pemilihan masyarakat untuk sosialisasi tidak tepat sehingga informasi sosialisasi tidak tersampaikan dengan baik. Kedua, melakukan promosi wisata dibuktikan dengan tidak ada *website* BPSKL dan promosi dilakukan oleh dinas pariwisata, tetapi ada tindakan lain untuk promosi wisata museum dan media cetak.
2. Faktor Pendukung dan penghambat peran BPSKL dalam Pengembangan Objek Wisata di Kota Lama Semarang adalah sebagai berikut
- a. Faktor pendukung yaitu kebijakan dan kepercayaan. Kebijakan, ditandai dengan BPSKL melaksanakan perannya sesuai dengan kebijakan atau peraturan yaitu Perwal Kota Semarang Nomor 11 Tahun 2024. Kepercayaan, adanya kepercayaan berbagai sektor terhadap BPSKL dalam mengembangkan objek wisata di Kota Lama.

- b. Faktor penghambat yaitu nilai dan komunikasi. Nilai-nilai yang tidak direalisasikan dengan baik yaitu tanggungjawab terhadap adanya kebijakan diskon PBB 50% terhadap masyarakat dan transparansi mengenai tidak adanya *website* dan kejelasan keberadaan kantor untuk pelayanan BPSKL. Sedangkan untuk komunikasi yaitu kurangnya komunikasi kepada masyarakat ataupun pemilik bangunan menjadi penghambat pelaksanaan peran dalam mengembangkan objek wisata di Kota Lama Semarang.

4.2 Saran

Terdapat saran yang diberikan sebagai masukan mengenai Peran Badan Pengelola Situs Kota Lama Semarang dalam pengembangan objek wisata di Kota Lama Semarang adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya jalinan komunikasi dengan masyarakat ataupun pemilik usaha di Kota Lama Semarang. Hal ini dimaksudkan agar setiap informasi tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat dan juga sebagai bentuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Kota Lama. Menjalin komunikasi dengan masyarakat dan pemilik bangunan dapat dilakukan dengan pengadaan dan pengelolaan forum atau organisasi. Forum dan organisasi tersebut dapat dikelola untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam mengembangkan Kota Lama Semarang.
2. Mengadakan *website* khusus untuk BPSKL yang berisi informasi mengenai BPSKL baik mengenai kelembagaan maupun kinerja dari BPSKL.

Pengadaan *website* tersebut dibutuhkan agar masyarakat dapat mengakses informasi mengenai BPSKL sehingga masyarakat mengetahui organisasi atau lembaga yang mengelola objek wisata Kota Lama Semarang. Selain itu, dapat juga memuat mengenai data-data kunjungan dan promosi wisata sebagai kejelasan informasi dan acuan bagi wisatawan nusantara atau mancanegara. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah membuat laman *website* oleh teknisi yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Membangun hubungan kerjasama yang intens dengan masyarakat ataupun pemilik bangunan agar partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata meningkat. Kerjasama yang dibangun bersama masyarakat penting karena aktivitas masyarakat dan pemilik bangunan sangat berpengaruh terhadap kegiatan pariwisata di Kota Lama Semarang. Langkah yang dapat dilakukan adalah mengikutsertakan masyarakat dan pemilik bangunan dalam acara karnaval atau *event* tahunan di Kota Lama. Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang memberikan ruang dan kesempatan bagi masyarakat dan pemilik bangunan untuk berkreasi ataupun menjalankan usahanya ketika ada perayaan atau acara di Kota Lama Semarang.